

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan ikatan yang suci dimana dua insan yang berlainan jenis dapat hidup bersama dengan diresmikan agama, kerabat, masyarakat dan Negara. Pernikahan dapat disebutkan sebagai ritual yang paling membahagiakan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dipersatukannya kedua pasangan ini termasuk kedalam perintah Tuhan yang harus dilaksanakan. Diselenggarakannya pun ada yang berbagai macam. Dan itu sudah menjadi sebuah tradisi yang terjadi di masyarakat, khususnya di Indonesia ini.

Dalam peraturan agama, pernikahan sesuatu yang harus diwajibkan untuk dilaksanakan oleh umatnya karena supaya umatnya menghindari yang namanya zinah, cinta mereka pun suci karena terikat pernikahan tersebut. Pernikahan juga dapat membuat kehidupan pasangan lebih bahagia, tenang, tentram dan terarah. Dan setiap pasangan pasti menginginkan sebuah kebahagiaan yang merupakan kunci utama sebuah hubungan yang harmonis diantara keduanya. Untuk mencapai itu, pasangan laki-laki perempuan ini harus menempuh beberapa rintangan yang akan terjadi kelak.

Dari mulai rintangan yang kecil hingga yang besar sekalipun. Karena timbulnya rintangan kecil tersebut, bisa jadi sebagai penyebab retaknya hubungan diantara keduanya dan memungkinkan keduanya untuk bercerai. Yang seperti kita ketahui bahwasanya dalam Islam, perceraian adalah sesuatu yang halal tetapi dibenci oleh Allah SWT dan dalam Katolik dilarang dilakukannya perceraian.

Maka dari itu solusi yang dikeluarkan oleh lembaga yang ada di Agama Islam maupun Katolik yaitu mengeluarkan yang namanya Bimbingan Pra Nikah sebagai bentuk harapan untuk para pasangan menjadi pasangan yang ideal atau baik di kalangan masyarakat maupun agama itu sendiri.

Bimbingan Pra-Nikah dilaksanakan untuk mereka yang hendak menikah dan dilakukannya saat kita ingin mengenal calon pendamping hidup kita lebih dalam. Bahkan bimbingan Pra-Nikah sangat penting dilakukan mengingat jumlah perceraian meningkat. Dan mengingat dalam Islam agar bisa membentuk keluarga yang Sakinah yang diridhoi oleh Allah SWT dan Katolik pun sifat pernikahannya yang monogami dan tak terceraiakan.

Dan bimbingan Pra-Nikah itu tidak sembarangan, kita juga harus tau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melangsungkan bimbingan. Bimbingan Pra-Nikah dalam Islam dapat dilakukan di KUA sekitar. Sementara itu bimbingan Pra-Nikah dalam agama Katolik dapat dilakukan di Gereja-gereja terdekat ataupun dipusat. Saking pentingnya bimbingan Pra-Nikah, agama Katolik menyarankan bagi calon pasangan yang hendak menikah untuk melaksanakan bimbingan Pra-Nikah terlebih dahulu.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan seputar bimbingan Pra Nikah dengan judul “Bimbingan Pranikah sebagai Pembentuk Keluarga Ideal berlandaskan Agama”. Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan penulis ingin mengetahui seberapa pentingnya bimbingan pranikah bagi yang melaksanakannya serta pengaruhnya bagi calon pasangan yang hendak menikah yang sesuai berlandaskan agama.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara bimbingan Pra Nikah yang dilakukan di KUA Kec. Gedebage dan Gereja Katolik Santo Mikael?
2. Apa makna keluarga ideal bagi umat Islam di KUA Kec. Gedebage dan umat Katolik Gereja Katolik Santo Mikael?

3. Apa persamaan dan perbedaan antara pelaksanaan Bimbingan Pranikah yang dilakukan di Agama Islam dan di Agama Katolik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut dibawah ini Peneliti memberikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk memahami tata cara bimbingan Pra Nikah yang dilakukan di KUA Kec. Gedebage dan Gereja Katolik Santo Mikael.
2. Untuk mengetahui makna keluarga ideal bagi umat Islam dan umat Katolik.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara pelaksanaan Bimbingan Pranikah yang dilakukan di Agama Islam dan di Agama Katolik.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam ranah ilmu Studi Agama-agama, khususnya bagi ilmu Perbandingan Agama dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan di Agama Islam dan Katolik, dan Sosiologi Agama dilihat dari segi keefektifitasan suatu lembaga dalam menyelesaikan sebuah masalah.

2. Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan juga dijadikan bahan penelitian para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama.

1.5. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan Penelitian yang akan dibahas, peneliti memahami bahwasanya dikhawatirkan ada materi yang membahas terkait dengan Praktek Bimbingan Pra-Nikah yang terdahulu. Maka penulis dalam hasil penelitiannya mencari beberapa bahan acuan sumber dan informasi yang mengulas karya-karya ilmiah seperti jurnal dan skripsi dijadikan sebuah referensi oleh penulis sebagai penunjang penelitian ini. Berikut beberapa karya ilmiah yang Peneliti dapatkan.

Pertama, Jurnal Bimbingan Konseling Islam yang berjudul *Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers* Vol. 7, No.2, Desember 2016 Halaman 1-18 yang ditulis oleh Mubasyaroh dalam jurnal tersebut dibahas tentang pelaksanaan konseling pernikahan menuju keluarga yang bahagia dengan memfokuskan pada teori Carl R. Rogers yaitu pendekatan humanistik dari hasil penelitiannya terungkap bahwasanya banyak pengantin yang mengalami sindrom atau kekhawatiran terhadap pernikahannya, sehingga dengan adanya bimbingan pra nikah dapat mengurangi kekhawatirannya tersebut.

Kedua, Jurnal *Al-Ahwal* yang berjudul *Peran Kursus Pra Nikah dalam Mempersiapkan Pasangan Suami Istri Menuju Keluarga Sakinah* Vol. 10, No.1, Juni 2017 Halaman 85-98 yang ditulis oleh Zakyah Iskandar dalam jurnal tersebut dibahas tentang pemerintah mengupayakan adanya Kursus Pra Nikah untuk menurunkan angka perceraian, dan problem keluarga yang lain dari hasil penelitiannya dijelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan dan materi yang akan disampaikan saat bimbingan pra nikah.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Upaya BP4 dalam Mencegah Konflik Rumah Tangga melalui Bimbingan Kursus Calon Pengantin di KUA Kecamatan Panyileukan* diterbitkan tahun 2017 yang ditulis oleh Cep Ambari didalamnya memaparkan Upaya yang dilakukan BP-4 dalam mencegah konflik rumah tangga melalui bimbingan kursus calon pengantin menggunakan metode ceramah diskusi satu arah. Hasilnya metode yang digunakan pada bimbingan kursus calon pengantin menggunakan metode

ceramah diskusi satu arah, dan ditemukan bahwa ada faktor pendukung yaitu adanya dasar hukum dan dukungan kuat dari pihak KUA dan penghambatnya adalah antusias dari para calon pasangan yang hendak menikah.

Hasil dari tinjauan pustaka yang peneliti kaji tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu Bimbingan Pranikah sebagai Pembentuk Keluarga Ideal berlandaskan Agama (Studi komparatif Agama Islam di KUA Kecamatan Gedebage dan Agama Katolik di Gereja Katolik Santo Mikael Bandung), peneliti menjelaskan dalam penelitian ini terdapat alasan dan cara pelaksanaan bimbingan Pra-Nikah yang terkandung didalamnya lanjut peneliti meneliti pada dua agama yang berbeda, yaitu agama Islam dan agama Katolik.

1.6. Kerangka Berpikir

Menurut Joachim Wach, pengalaman keagamaan adalah tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai Realitas Mutlak. Yang dimaksud dengan Realitas Mutlak adalah realitas yang menentukan dan mengikat segala-galanya, yang dalam istilah Dorothy Emmet disebut dengan “ yang memberi kesan dan menantang kita. Dengan demikian bahwa pengalaman mengenai sesuatu yang sifatnya tidak akan dapat merupakan suatu pengalaman keagamaan melainkan sekedar sebuah pengalaman pseudo-agama.

Teori fungsionalisme-strukturalisme Talcott Parsons yaitu, pertama, masyarakat sebagai sistem sosial terdiri atas bagian-bagian yang interindependen. Masing-masing bagian memiliki fungsi tertentu yang menjaga eksistensi dan berfungsinya sistem secara keseluruhan. Kedua, setiap elemen harus dikaji dalam hubungan dengan fungsi-fungsi perannya terhadap sistem. Ketiga, jika suatu sistem dapat mempertahankan batas-batasnya, maka sistem tersebut akan stabil. Keempat, berfungsinya masing-masing bagian dalam suatu sistem akan menyebabkan sistem dalam keadaan stabil.

Gladding menjelaskan dalam teorinya bahwa konseling adalah hubungan yang dijalin diantara konselor dan klien yang hendak dikonseling. Dalam hubungan yang dijalin tersebut, ditemukan bahwa trapis/konselor harus dapat membantu konseli dalam

memahami dirinya sendiri dalam keadaan apapun, untuk kebaikan konseli itu sendiri di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian yang peneliti pilih adalah dengan memilih metode penelitian kualitatif dan metode penelitian komparatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang efektif berfungsi untuk obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dari penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara observais dan wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan metode penelitian komparatif merupakan penelitian dekskriptif yang mencari jawab dasar sebab dan akibat dengan mencoba menganalisis faktor penyebab dari munculnya fenomena tertentu. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif ialah kriteria data yang didapat sudah pasti dan saat meneliti untuk mengumpulkan hasil penelitian pun tidak perlu dipandu oleh teori, karena sudah didukung oleh fakta-fakta yang sudah ada dan terjadi serta berlangsung di lapangan sehingga dalam hal ini meneliti dapat menemukan pengetahuan baru, dan alasan memilih metode penelitian komparatif dikarenakan peneliti meneliti dua objek yang berbeda walaupun dalam konteks judul yang sama tetapi yang dibandingkan disini adalah sebuah agama dimana tata cara sampai ke hasilnya pasti berbeda.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada KUA Kec. Gedebage yang bertenpat di Jalan Rancasagatan No. 001, Cisaranten Kidul, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295 dan Gereja Katolik Santo Mikael Bandung yang bertempat di Jl. Waringin No.51, Ciroyom, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40182. Adapun alasan peneliti memilih kedua tempat ini ialah, data penelitian bisa didapatkan ditempat tersebut.

1.7.3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian Praktek Bimbingan Pra Nikah dalam Agama Islam dan Katolik yaitu memakai data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer pada penelitian ini di Agama Islam ada 13 di KUA Kecamatan Gedebage diantaranya adalah Bapak Abdul Rohim selaku Kepala KUA, Bapak H. Khoerudin selaku pembimbing Kursus Calon Pengantin, 6 pasangan yang hendak menikah, 5 pasangan yang sudah menikah dan sekaligus alumni peserta Kursus Calon Pengantin. Dan data primer Agama Katolik ada 5 pada gereja Katolik diantaranya Romo Paulus Ung Ungkara selaku Pastor di gereja tersebut, Bapak Rudi dari bagian seksi keluarga yang mengurus kursus persiapan perkawinan, dan 3 peserta yang sudah mengikuti Kursus Persiapan Perkawinan. Narasumber tersebut dipilih berdasarkan status sosial yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan laporan yang disusun peneliti bisa lebih terstruktur dan valid.

b. Sumber data sekunder, yang peneliti tentukan dalam penelitian ini yakni dengan mengambil beberapa sumber dari buku, laporan yang sudah ada sebagai sumber yang menunjang penelitian ini.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari sumber data dan melakukan penelitian untuk mengamati apa saja yang dilakukan oleh sumber data dengan begitu penelitian mendapatkan data yang valid bahkan akurat untuk hasil penelitian ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan dilakukannya observasi ini, maka data yang diperoleh pun akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak Alasan peneliti memilih observasi ini adalah agar data yang dididatkannya pun dapat valid dan penelitian ini bisa berguna bagi peneliti dan

juga karena bersifat pasif yang dimana peneliti hanya mengamati agar kelak disuatu saat apa yang peneliti amati dapat peneliti praktikkan dimasa yang akan datang

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua orang bahkan bisa lebih yang berlangsung secara singkat maupun bertahap untuk memperoleh informasi yang dapat diambil sebuah makna dari topik yang diwawancarai. Untuk penelitian ini sumber data primer akan diwawancarai dari Agama Islam sebanyak 13 orang dan dari Gereja Katolik 5 orang dengan teknik wawancara semiterstruktur, yang masuk kedalam kategori in-dept interview dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara adalah sebagai data penunjang dari observasi untuk melengkapi penelitian ini menjadi valid.

1.7.5. Analisis Data

Analisi data dilakukan ketika sebelum wawancara atau memasuki lapangan, selama dilapangan dan sesudah dilapangan. Analisis terbagi menjadi beberapa bagian yaitu;

- a. Reduksi data, yaitu mereduksi data dengan cara menyimpulkan, memilih yang utama, dan mengutamakan yang penting. Reduksi data ini dibantu dengan barang elektronik seperti komputer yang berbentuk kecil yang memberikan kode pada aspek tertentu. Begitupun data yang tidak penting diilustrasikan dengan symbol.
- b. Penyajian data penyajian data ini dilakukan dengan bentuk menguraikan dengan singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian ini mempermudah memahami apa yang terjadi dan melakukan rencana kerja. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi, kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung untuk ditahap pengumpulan data yang berikutnya.

